



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



FORM KUR. 06



Nama Sekolah : SMA Labschool Cibubur
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XII / Gasal
Kompetensi Dasar : 3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Sikap Spiritual

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2. Sikap Sosial

Mengembangkan perilaku (jujur, integritas, berani, nasionalis, tanggung jawab/commitment, peduli, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa. Serta berinteraksi secara efektif, solid, dan sinergi, dengan



lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan karakter bangsa dalam pergaulan dunia.

3. **Pengetahuan**

Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. **Keterampilan**

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. **KD pada KJ pengetahuan**

3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.

2. **KD pada KJ keterampilan**

4.4. Melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator KD pada KI pengetahuan

3.1.1. Memahami konsep Perang Dingin dan Demokrasi Terpimpin serta memahami dinamika perjalanan sejarah bangsa di tengah kondisi dunia pada masa itu.



3.1.2. Memahami Demokrasi Pancasila dan Politik Luar Negeri Bebas Aktif serta menerapkan pemahaman tersebut ke dalam kehidupan modern, dalam berbangsa dan bernegara.

2. Indikator KD pada KI keterampilan.

4.1.1. Menganalisis tentang Perang Dingin serta Sistem Demokrasi Terpimpin dan pengaruhnya bagi Indonesia

4.1.2. Menyajikan hasil pemahaman tentang konsep Perang Dingin dan Demokrasi Terpimpin dalam sebuah tugas tertulis yang berkualitas.

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.1.1. Setelah mengamati tayangan video/ film dokumenter, film G 30 S, , dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan konsep Demokrasi Terpimpin
- 3.1.2. Setelah mengamati tayangan video, menggali informasi melalui *browsing* internet pada link situs yang relevan, dan diskusi, peserta didik mampu menjelaskan konsep Demokrasi Terpimpin dan pengaruhnya bagi Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

Konseptual

Sejak awal kemerdekaan banyak terjadi perubahan bentuk negara maupun sistem demokrasi yang di anut Bangsa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena masih terjadi kuatnya tarik-menarik antara kekuatan kolonial yang ingin tetap menamakan pengaruhnya, belum solidnya persatuan dan *consensus* nasional dan juga pertimbangan-pertimbangan yang ada di perjalanan sejarah bangsa. Sistem Demokrasi terpimpin menjadi satu dari sekian perubahan itu yang sangat berpengaruh pada kebijakan dan dampaknya yang nyata bagi bangsa ini.

Faktual

Pada umumnya sangat Nampak adanya pertentangan politik, persaingan kelompok, benturan kepentingan yang terjadi pada periode ini..

Prosedural

Konsep dasar sejarah:

1. Ideologi kebangsaan
2. Sistem demokrasi Pancasila
3. Perang Dingin
4. Demokrasi Terpimpin
5. Perkembangan dan benturan (*clash*) ideologi kebangsaan
6. Politik Luar Negeri Bebas Aktif

Metakognitif

Pada saat proses pembelajaran ini, kita menanamkan dan menguatkan kemampuan peserta didik (*Self Assessment*) untuk mengingat, memahami materi, menganalisis, menerapkan , sintetis dan evaluasi terutama sejarah kebangsaan kita.

Sejarah sebagai suatu catatan perjalanan bangsa yang sangat strategis dan memiliki banyak pengaruh untuk turut menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang. Di tangan peserta didik (anak bangsa) yang memiliki kemampuan **Self Management** terhadap hal-hal di atas lah yang menentukan kemajuan negara dalam arti yang luas..

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Sainifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok/ semi *debate*, ceramah, tanya jawab, penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke 1

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan	
Pendidik melalui <i>Whatsapp Grup</i> , guru mengajak peserta didik untuk masuk ke kelas daring masuk ke dalam kelas tepat waktu, menebar 3 S (<i>senyum, salam, sapa</i>) . menanyakan kabar tentang Kesehatan. Hal ini terkait dengan menumbuhkan karakter budaya sekolah tentang ramah anak, disiplin dan religius)	15

	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua kelas memimpin doa saat pembelajaran akan dimulai. (Penumbuhan karakter religius dan kepemimpinan). - Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diminta untuk menyalakan kamera jika masih ada yang belum menyalakannya, mengkondisikan posisi mereka tepat menghadap kamera. (Penumbuhan karakter peduli lingkungan, bekerjasama). - Menyanyikan lagu Indonesia Raya (Penumbuhan karakter cinta tanah air dan partiotisme). - Pendidik mengisi agenda mengajar dan jurnal dan mempresensi peserta didik. (penumbuhan karakter disiplin sebagai budaya sekolah dan karakter peduli sosial) - Pendidik memberikan informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan pembelajaran, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan - Menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan. - Memberikan "refreshment" terhadap peristiwa update yang relevan dan mengulasnya singkat, serta motivasi kepada siswa - Memberikan tanya jawab terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan kemarin. 	
--	--	--

2. Kegiatan Inti

Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati tayangan gambar dalam <i>power point</i> dan Film Dokumenter, cuplikan film G 30 S, dan Pidato Sukarno dalam Dekrit dan Nawaksara. Ada tanya jawab singkat (Kegiatan Mengamati dan sekaligus Menanya) 	100
Pernyataan/Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)	Dengan membaca buku teks dan sumber tambahan (referensi) , peserta didik diarahkan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan konsep Perang Dingin, Demokrasi Terpimpin, Demokrasi dan Ideologi Pancasila, Nasakom, serta Politik Luar Negeri Bebas Aktif. (<i>kegiatan literasi</i>) (<i>Critical Thinking and Problem Solving Skills</i>). (Mengeksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan yang terkumpul dijadikan bahan/contents diskusi. 	
Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik di bagi dalam 5 kelompok masing – masing beranggotakan 6 peserta didik (Kolaborasi, menumbuhkan karakter demokratis dan kompetitif secara sehat). 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik berdiskusi kelompok, Juru bicara menyampaikan sub materi diskusi, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang didapat - Peserta didik berusaha mencari sumber yang ada untuk memecahkan masalah dari pertanyaan yang menjadi tugasnya (<i>Communication and Collaboration Skills</i>). - Peserta didik mencatat hasil diskusi/ <i>ada Notulensi</i> - Peserta didik membuat laporan hasil diskusi. <i>creativity</i> 	
<p>Pembuktian (<i>Verification</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi/ merespons. (<i>Critical thinking</i>) - Pendidik memberi penguatan kepada peserta didik yang sedang presentasi. <i>Problem solving</i> Peserta didik mencatat/ menyempurnakan hasil diskusinya.(Mengasosiasikan, yaitu melaporkan hasil rekonstruksi dan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin) 	
<p>Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi Konklusi /menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini dan menarik manfaat / nilai – nilai yang bisa diambil dari peristiwa sejarah yang dipelajari. (mengkomunikasikan, yaitu melaporkan hasil rekonstruksi dan hasil penelitian sederhana dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin) <i>Innovasi</i> 	
<p>3. Penutup</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diberikan arahan kembali, ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya mana yang sudah baik dan mana yang masih harus ditingkatkan. - Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut, <i>membuka sesi pertanyaan terakhir</i> 	<p>20</p>

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi peserta didik (<i>volunteer</i> / inisiatif sendiri), random, atau ditunjuk. (mengkomunikasikan) - Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompok. - Pendidik menutup pembelajaran dengan Salam dan Pesan penguatan yang berisi Harapan. Jika pelajaran pada jam terakhir, di tutup dengan berdoa. | |
|--|--|

G. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Video Youtube /Film Dokumenter
- b. *Whattshapp, Zoom Meeting*

2. Alat/Bahan:

- a. Laptop, Gawai *Android*, jaringan internet
- b. Peta dunia dan Gambar ilustrasi peristiwa sejarah dan tokoh melalui *share* media

3. Sumber Belajar :

- a. Kemdikbud RI. 2013. *Buku Siswa, Sejarah Indonesia Kelas XII*. Jakarta: Kemdikbud
- b. Hapsari Ratna dan M. Adil. 2015. *Sejarah Indonesia Jilid 3 Untuk SMA/SMK Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- c. M.Fic Victor, 2005. *KUDETA 1 Oktober 1965 Sebuah studi tentang Konspirasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- d. K. Rahardjo Iman Toto dan Suko Sudarso, 2010. *Bung Karno, Masalah Pertahanan-Keamanan*. Jakarta : Grasindo
- e. Pusjarah TNI, 2009. *Komunisme di Indonesia jilid I-V* Jakarta : Yayasan Kajian Citra Bangsa.
- f. Internet

2.

I. Instrumen dan Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap (*Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action* - Lickona, 1992)
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

J. Analisis Hasil Penilaian

Proses Pembelajaran *Remediasi* dan *Pengayaan*

1. Tindakan pembelajaran remedial dilakukan dengan jarak waktu yang singkat/ bersifat segera, yakni setelah diadakan penilaian pada peserta didik dengan skor di bawah 75,00 dengan mengerjakan tugas – tugas.

2. Strategi pembelajaran remediasi dilaksanakan dengan “benar-benar’ pelayanan pembelajaran remedial (*bukan sekedar meminta peserta didik untuk mengerjakan ulang soal yang telah diberikan*), penugasan dan tutorial teman sebaya berdasarkan indikator pembelajaran yang belum tercapai pada peserta didik tertentu.
3. **Pengayaan** (*enrichment*) dilaksanakan bagi peserta didik yang mendapat nilai diatas 75,00 dengan pemberian tugas mandiri yang lebih bersifat **challenge** agar mereka memperoleh kemampuan yang semakin baik lagi.

Kota Bekasi, 17 Juli 2020

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Kepala

SMA Labschool Cibubur

Dr. Ali Chudori, MM

Sanin Basir, S.Pd.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	:	XII/Gasal
Kompetensi Dasar	:	3.4. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.
Indikator	:	Peserta didik menunjukkan perilaku <i>nasionalisme dan patriotisme</i> dalam melihat peranan para pahlawan bangsa di tengah situasi Perang Dingin (<i>Cold War</i>) sebagai bagian dari dinamika perjuangan Bangsa Indonesia pada masa itu.

NO	NAMA	Opini Nasionalisme	Kesan mendalam terhadap Pahlawan bangsa	SKOR	Catatan guru

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

4	:	Sangat baik (SS)
3	:	Baik (B)
2	:	Cukup (C)
1	:	Kurang (K)

Skor Penilaian:

8	:	Sangat baik
5-7	:	Baik

3-4	:	Cukup
2	:	Kurang

PENILAIAN PENGETAHUAN

SOAL:

Kerjakan soal berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan mengenai konsep Perang Dingin dan Demokrasi Terpimpin, terutama dalam konteks situasi pada dekade 1960-an !
2. Berikan analisismu terhadap Kebijakan Bung Karno dalam Demokrasi Terpimpin !

3. Berikan pendapatmu mengenai dampak positif bagi Indonesia dari kebijakan Bung Karno dalam Perang Dingin !
4. Mengapa Demokrasi Terpimpin menjadi kontroversial dalam Revolusi Indonesia ? hubungkan jawaban kalian dengan Konsep Demokrasi, pengaruh produk kebijakan Luar negeri, Politik Bebas Aktif dan perkembangan ideologi-ideologi yang ada di Indonesia pada masa itu !
5. Apa yang kalian petik dari pelaksanaan Sistem Demokrasi Terpimpin ? Sikap apa yang perlu dikembangkan pada masa sekarang bercermin dari masa lalu tersebut ? Tindakan-tindakan apa yang kita lakukan saat ini untuk memperkuat Rasa Nasionalisme Bangsa Indonesia yang saat ini dianggap mengalami penurunan, terutama pada generasi muda ? berikan jawabanmu dalam 3 items terpisah !

KUNCI JAWABAN:

1. Perang Dingin adalah perang "sengit" meski tidak bersifat terbuka (hanya *Psywar*) antara Blok Barat dan Blok Timur dalam persaingan ideologi, militer, ilmu pengetahuan, teknologi, sampai dengan persaingan di bidang olah raga (Nefo dan Ganefo), bahkan sampai pada Perang Bintang (*Star War*). Perang ini membawa pengaruh banyak bangsa untuk memasuki blok ini, sehingga menambah panas peta pertentangannya. Di beberapa negara terjadi Perang Perwalian (Proxy War)

Demokrasi Terpimpin adalah sistem demokrasi "komando" yang dimulai dari dikeluarkannya Dekrit 5 Juli 1959 sampai dengan tahun 1965. Sukarno sangat dominan dan tidak ada yang dapat menjadi penyeimbang dalam membuat keputusan.

2. Bung Karno komando Trikora (pembebasan Irian barat), mengeluarkan komando Dwikora (Perang tidak resmi dengan membantu rakyat Sabah sebagai cara untuk membantu mereka dapat merdeka dan membendung laju Nekolim). Kebijakan selanjutnya adalah keluar dari PBB pada tanggal 7 Januari 1965 karena Malaysia yang sedang berkonflik, diangkat menjadi Anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB.

3. Mendapat bantuan senjata, kapal perang KRI Irian dari pihak USSR. Dan juga dukungan politik USA untuk kepentingan pembebasan Papua dari Belanda. Demokrasi terpimpin juga memperkuat ketahanan revolusi kita dan membuat nama Indonesia populer di mata dunia.

4. Sistem demokrasi kita yang menjadi ciri khas kebangsaan, yaitu gotong royong, kekeluargaan, religius. Pancasila idealnya adalah jalan tengah yang menempatkan kita memiliki pertahanan terhadap budaya-budaya luar. Demokrasi Pancasila bertentangan dengan komunisme maupun liberalisme. Politik luar negeri bebas aktif Nampak tidak

berjalan lurus, dengan Bung Karno membawa Indonesia condong ke Blok Timur, meskipun punya dasar argument untuk itu.

5. Jas merah ! membuat kita memiliki **kesadaran sejarah** atas semua yang kita pelajari pada peristiwa ini. *Sikap yang harus dikembangkan oleh generasi adalah nasionalis dan patriotis, memiliki komitmen/tanggungjawab atas kebangsaan,*

Tindakan/kontribusi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari misalnya bersungguh-sungguh dalam belajar/menuntut ilmu, berpikir dan berjiwa idealis dan sebagainya.

Berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan Hari besar nasional, menebarkan semangat kebangsaan di media social, melakukan kreativitas-kreativitas berbagi untuk negeri, dan lain-lain. Lebih kontributif pada berbagai bidang persoalan kebangsaan dalam arti yang luas.

Pedoman Penskoran :

Penskoran

No.	Skor (max)
1	100
2	100
3	100
4	100
5	100
Jumlah	500
h	
Nilai	Skor maksimal (500) : 5 = 100

Nilai Jawaban	Indikator
1-2	Jawaban tidak sesuai
3-4	Jawaban tidak lengkap
5-6	Jawaban kurang lengkap
7-8	Jawaban lengkap
9-10	Jawaban lengkap dan <i>idealis</i>

Rumusan Penilaian:

Nilai yang diperoleh masing-masing jawaban soal dijumlah, kemudian dibagi lima.

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Nilai jawaban soal nomor 1, 2, 3, 4, 5 = 500

Jumlah skor yang diperoleh $(500 : 5) = 100$

PENILAIAN KETERAMPLAN

a. Instrumen Penilaian kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomunikasikan	Berargumentasi	Berkontribusi	Menyimak	Jumlah Perolehan

Penjelasan :

- Mengkomunikasikan**: adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- Berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- Menyimak** adalah kemampuan mendengarkan dengan seksama terhadap semua proses diskusi.

Ranah Penilaian	Indikator
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">- Mengungkapkan ide yang sesuai dengan permasalahan.- Mengungkapkan ide dengan jelas sehingga mudah dipahami.- Memberi kesempatan teman sekelas untuk mengkritik ide yang dimiliki.- Menghargai perbedaan ide dari teman sekelas.
Kemampuan berargumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Mencari sumber jawaban yang tepat- Mampu mempertanggung jawabkan jawabannya- Sanggup membedakan jawaban yang tepat dan kurang tepat- Kritis terhadap jawaban dari teman sekelas

Kemampuan berkontribusi	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama mengerjakan permasalahan yang didapatkan - Menghargai jawaban teman lain - Bisa bekerjasama dengan peserta didik yang berpendapat lain - Memberi kesempatan orang lain untuk menjalankan menyampaikan pendapatnya
Menyimak	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mendengarkan dengan seksama/focus - Memahami dinamika diskusi - Menghargai pendapat - kondusif

Pedoman Penskoran

Nilai Jawaban	Kriteria	Indikator
100	Baik Sekali	4 indikator terpenuhi
76-99	Baik	3 indikator terpenuhi
51-75	Cukup	2 indikator terpenuhi
50	Kurang	1 indikator terpenuhi

b. Instrumen Penilaian presentasi **kelompok**

No	Nama	Menjelaskan	Memvisualisasikan	Merespon	Jumlah Skor	Konverensi

Keterangan:

- Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

Ranah Penilaian	Indikator
Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan sesuai dengan jawaban kelompok - Menggamblangkan jawaban dengan percaya diri

	<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan keterangan lebih rinci mengenai jawaban yang dibahas - Menyusun kata-kata yang dipergunakan dengan tepat
Memvisualisasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Memperjelas presentasi dengan penekanan pembacaan jawaban - Menerangkan menggunakan gerakan badan - Mengungkapkan jawaban dengan meniru tokoh atau binatang yang terdapat dalam jawaban - Menggunakan bentuk gambar atau tulisan untuk memperjelas jawaban
Menanggapi	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan presentasi seluruh kelompok - Percaya pada jawaban kelompoknya - Menanggapi presentasi kelompok lain - Menghargai perbedaan jawaban dengan kelompok lain

Pedoman Penilaian

Nilai Jawaban	Kriteria	Indikator
100	Baik Sekali	semua indikator terpenuhi
76-99	Baik	3 indikator terpenuhi
51-75	Cukup	2 indikator terpenuhi
50	Kurang	1 indikator terpenuhi

LAMPIRAN 2

MATERI PEMBELAJARAN

Pendidik dapat memulai dengan mencuatkan isi buku terbaru **Greg Poulgrain**, *The Incubus of Intervention: Conflicting Indonesian Strategies of John F. Kennedy and Allen Dulles*, yang baru diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memantik kembali diskusi publik mengenai misteri keterlibatan CIA dalam menjatuhkan rezim pemerintahan Sukarno. Dalam buku tersebut Poulgrain, sejarawan University of Sunshine Coast, Australia berpendapat bahwa **kejatuhan Pemerintahan Sukarno dan terbunuhnya Sang Baby face John Fitzgerald Kennedy** merupakan manuver dari eks Direktur CIA, Allen Dulles yang ingin menguasai sumber daya alam yang sangat menguntungkan, di Tanah Irian barat (sekarang Papua)

Periode 1950-1959 adalah periode Sistem demokrasi Liberal. Indikatornya sangat nampak dipermukaan ; jumlah partai mencapai 172 Parpol kontestan. Silih bergantinya kabinet/ PM dari Natsir, Sukiman, Wilopo. Ali Sastroamojojo I, Burhanuddin Harahap, Ali Sastroamojojo II, dan Djuanda.

Dekrit Presiden, 5 Juli 1959, tonggak awal Demokrasi terpimpin

Sukarno membacakan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan mengajak bangsa untuk memulai memasuki **sistem komando gaya Eropa timur yang sangat sentralistis**.

Pemimpin Besar Pevolusi/ Panglima Tertinggi Angkatan Perang

Sistem politik yang berpusat pada satu orang akan bertabrakan dengan Prinsip Demokrasi yang kita junjung tinggi di dalam berbangsa dan bernegara. Berdasarkan data empiric, para penguasa di level ini (dengan masa kekuasaannya yang panjang akan sangat cenderung untuk terus berusaha mengamankan posisi kekuasannya pada prioritas nomor satu), Dan Idealismenya cenderung menjadi nomor sekian. Apalagi bila kekuatan lembaga kekuasaan lain (*Legislatif dan Yudikatif*) lemah atau diperlemah. Strategi adalah dengan membuat hukum di bawah kendalinya, *Media Massa dibelenggu, Keterbukaan di kunci, bahkan dunia pendidikan diintervensi untuk melegitimasi dan mendukung kekuasaan*. Bila ini dibiarkan tanpa ada *rules* yang kuat dan pengawalan berdemokrasi, akan **menyuburkan otoritarianisme dan kelahiran kembali/ tampilnya rezim-rezim Diktator baru**.

Demokrasi terpimpin

Demokrasi Terpimpin merupakan sistem yang segaris (*inline*) dengan pola-pola kepemimpinan kuat yang kewenangannya sangat dominan (*powerfull*) dan bahkan cenderung tak terbatas dan *uncontrol*. **Presiden-presiden Uni Soviet** (*Vladimir Lenin, Joseph Stalin, Nikita Krushchev, Leonid Brezhnev, dan lain-lain kecuali Mikhail Gorbachev*), *Joseph Broz Tito, Mao Zedong, Castro*, dan sebagainya. Meskipun suasana Perang Dingin (*Cold War*) dan **Proses Revolusi menuju agenda perubahan besar perlu adanya seorang pemimpin yang memiliki pengaruh kuat pada rakyatnya, namun tidak diimbangi dengan perhatian terhadap kondisi dalam negeri.**

Sistem Demokrasi Terpimpin ala Indonesia adalah **Sukarno sentris**. yang lebih memperkuat kedudukan, arahan, komando beliau dalam mengedepankan aspek Internasionalisme. rakyat cenderung banyak terabaikan karena lemahnya perhatian terhadap hal ini. Meski **memperkuat harga diri bangsa (bergaya Mercusuar)**, namun **dalam negeri tidak banyak diberikan perhatian (kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan lain-lain)**.

NKRI di dera Ujian Tak Berkesudahan

Dari awal, **Sukarno** lebih menginginkan negara kesatuan, makanya **mengkritik hasil KMB** yang dipimpin **Hatta** karena Konsep RIS nya, dan beliau mengatakan *akibat kompromi mental inilah yang mengakibatkan memburuknya keadaan pada 1950-1962*. Dan beliau menambahkan Hatta berlainan sekali denganku dalam sifat dan pembawaan, serta beberapa pandangan (Buku **BUNG KARNO , PENYAMBUNG LIDAH RAKYAT, karya Cindy Adams**) . Sedangkan **Hatta** , pada masa sebelum Proklamasi sempat mendukung negara **Federal**, belakangan **Prof. Mahfud MD** juga menyatakan pandangan Hatta terhadap negara Federal. Meski Hatta akhirnya menyepakati suara terbanyak. Dalam **buku TEORI NEGARA karya Arief Budiman**, juga pilihan pada Republik Federal termasuk konsep yang bagus.

Selain juga tentu **Negara Kesatuan adalah bentuk konsistensi pada cita-cita proklamasi.**

Selain itu menurut saya, **kita juga Phobia terhadap Konsep Negara Federal bentukan Kolonial yang identik dengan Negara-negara Boneka. yang di bawah pengaruh, kehendak, kepentingan dan kendali sepenuhnya di tangan Belanda. Juga karena di masa lalu kita sudah banyak " makan asam garam " Disintegrasi.**

Efeknya memang **terlalu Terpusat**, kekuasaan identik pada **Jakarta**. Daerah dapat anggaran kecil, tidak sesuai dengan pendapatan daerah yang disetorkan. Ini yang dikritik **Kahar Muzakkar, Tokoh-tokoh PRRI/Permesta**, dan lain-lain. Sehingga pertumbuhan dan pengembangan daerah (**otonomi daerah**) lambat. ikhwal mengenai ini baru mencuat dan dibuka setelah **tuntutan Reformasi (1 dari 10 Agenda Reformasi)**.

Bentuk **NKRI** untuk kita Bangsa Timur, khususnya Nusantara, **memandang akan pentingnya Nasionalisme yang bersifat segaris , solid, sinergis.**

NKRI menjadi semakin teruji karena sudah banyak melewati jalan-jalan yang sulit didalam menegakkannya.

Perang Dingin dan Lahirnya Kekuatan Ketiga

Pada masa Kabinet Ali Sastroamijoyo I, bergema lah berita di dunia tentang adanya Konferensi besar, di mana Indonesia adalah *Host* -nya. Bung Karno, menurut saya **sejatinya** adalah seorang yang jelas Non Blok. Reputasinya tak terbantahkan dengan membawa 29 negara (23 dari Asia, dan 6 dari Afrika) ke dalam KAA (*Bandung Conference*) yang di sorot Internasional . Dengan membangun kekuatan Ketiga sebagai salah satu benteng dunia, beliau meredakan kekuatan yang ada di mana saling berhadapan, Blok Barat dan Timur. Pemimpin Asia yang sangat berkarakter, berani dan berpengaruh.

Dalam konteks kedekatan/ condong ke Blok Timur dan Poros *Triangle* di mana Jakarta ada dalamnya , jelas itu adalah intrik, dan ada latarbelakang serta **TUJUAN BESAR** di dalamnya. Saya pikir jelas latarbelakangnya adalah **identifikasi Bung Karno atas laju Nekolim (Neo Kolonialisme-Imperialisme)** atas **Malaysia, Brunei, Singapura**, juga himpitan **USA, Inggris, Australia, bahkan Selandia baru yang mengepung Indonesia dan Sabah** waktu itu. Kita dengan Blok Timur menghadapi musuh yang sama (seperti dalam sebuah *credo ; Enemy of my enemy is My friend*).

Tujuannya adalah kita juga membutuhkan dukungan politis, moril dan juga alutsista (alat utama sistem persenjataan) / kekuatan Militer dalam menghadapi masalah Irian Barat. kekuatan yang bisa menandingi adalah USSR.

Juga **Guna** memperkuat Ketahanan Revolusi kita pada saat itu, meskipun akan mempertanyakan netralitas kita, Politik Luar Negeri Bebas aktif , jiwa zamannya mengharuskan adanya dinamika perjuangan dan berkolaborasi.

Catatan Tragedi

Kalau kita cermati, **keberadaan tentara pada masa Orde lama telah terlalu jauh memasuki dunia politik, di mana ia idealnya adalah tentu posisi itu adalah netral.** Hal itu sangat nampak, paling *tidak di representasikan oleh para perwira tingginya di mana setiap para Panglima di setiap Angkatan menjadi otomatis sebagai Menteri/ masuk dalam kabinet.* Begitu juga **KASAB (Kepala Staf Angkatan Bersenjata- sekarang Panglima TNI)** posisinya di Kabinet adalah sebagai **Menko Hankam** (dalam Teori kekuasaan, Menteri adalah jabatan Politis). Hal lain juga Nampak, **banyak perwira menengahnya yang ikut mendukung atau terpapar masuk menjadi kader komunis atau condong pada partai revolusioner (mereka yang masuk kategori ini acapkali disebut sebagai para Perwira Progressive Revolusioner) .**

Fakta kemudian bicara, di mana Men/Pangad Ahmad Yani (yang bintang 3) dan Nasution menjadi rival. Meski secara struktural ketentaraan Nasution lebih tinggi (Bintang 4), namun Yani memegang komando real terhadap Angkatan terbesar di

Indonesia itu dan memiliki pengaruh kuat di sana. Bahkan Yani yang sempat sangat dekat dengan Bung Karno, karena pintar dan "*Bright*" serta *njawani* tentunya, malah di sebut suatu hari nanti menjadi calon paling kuat dan lebih disukai sebagai pengganti Bung Karno (selain ada nama Subandrio, Omardhani, Chaerul Saleh, Aidit, dll – *Di mana Suharto sangat tidak diperhitungkan*). Di sisi lain, Omardhani (Men/Pangau) dan Yani kompetitor dan berebut kedekatan dengan Sukarno. Di mana Dhani di anggap lebih loyal dan teruji. Fakta lain lagi di dalam tubuh Angkatan darat, semakin menampakkan adanya *Dualisme* yang saling berhadapan, yakni Faksi Yani dan Faksi Nas yang makin hari makin meruncing (Suharto terbilang lebih dekat-meski tidak begitu kuat kedekatannya dengan Nas). Dan Nas di dukung banyak partai Islam, namun tidak di sukai oleh banyak kalangan TNI secara luas. Dalam suatu *satetement*, Yani bahkan pernah akan hampir menangkap Nasution. **Di daerah, di tingkat Panglima Kodam dan Korem juga ada rivalitas yang tidak sehat.**

BK cenderung menganggap segalanya baik-baik saja dan Tentara masih *loyal* kepadanya. Meski akhirnya ia memperoleh jalan buntu.

Persaingan dan perseteruan di atas sangat mempengaruhi keadaan pentas politik nasional hingga menghasilkan konflik horizontal, bahkan jatuhnya kekuasaan.

Inspirasi dan Wisdom

Pemilu 1955, telah mengajarkan pada kita akan kehidupan demokrasi, kebebasan berpartai / multi partai yang sangat subur, pelaksanaan yang sangat jurdil, sehingga menjadi model untuk pemilu 1999 pada masa Megawati.

Kemunduran/degradasi demokrasi pada masa Orde baru dengan penyederhanaan parpol mutlak untuk kepentingan kekuasaan/ mengamankan rezim. Penyederhanaan itu juga untuk memudahkan melakukan control atas parpol. Selain itu ada juga pemaksaan asas tunggal Pancasila, NKK/BKK, SIUPP dan lain sebagainya.

Pasca Reformasi, seiring dengan mengelindingnya bola salju demokrasi di seluruh dunia, Indonesia Kembali menerapkan keterbukaan. Kebebasan Mass Media, kebebasan berpendapat, dan lain-lain.

Sukarno yang pandai bermain, jeli melihat peluang untuk membantu apa yang Indonesia butuhkan, secara nyata memainkan peranan di antara panasnya suhu Perang dingin. **PRRI/Permesta telah memermalukan USA dan Sukarno justru datang ke sana untuk membuat negeri itu "tertekan " dan akhirnya membantu untuk perkara-perkara besar, seperti Pengembalian Irian barat.**

Benturan (*clash*) antar pilar-pilar kekuatan, seperti TNI AD, PKI, Kekuatan Islam, dan lain-lain menjadikan bangsa ini "lebih mencatat" untuk kemudian menata Kembali sistem kekuasaan, otoritas, dan menempatkannya secara tepat.

Dalam bingkai **Patriotisme**, kita menempatkan secara tepat, adil dan berimbang terhadap Sosok-sosok Pahlawan Nasional ataupun Tokoh Nasionalis yang kemudian terpapar disintegrative dengan latar peristiwa yang begitu kompleksitas perkara dan prahar, tentang hitam dan putihnya seseorang.

Kejatuhan Sebuah rezim hanya oleh searik kertas yang kini Hilang, Supersemar

Di Markas Kostrad, Aloysius Sugianto pada saat malam hari diminta mengandakan sebuah surat penting Supersemar (surat perintah 11 Maret) yang kalua menurut **M.C. Ricklefs** (dalam buku **SEJARAH INDONESIA MODERN 1200-2004** Serambi.)namanya di ambil dari nama Dewa Badut (dalam dunia pewayangan) yang penuh ilmu dan juga sakti. menggunakan kamera polaroid milik Jerry Albert Sumendap (pengusaha perkapalan asal Manado , Eks pendukung Permesta). Letkol Sudharmono meminta rancangan pembubaran PKI dan memerintahkan Letnan satu Moerdiono membuat konsep surat itu.

Moerdiono menuturkan memegang Naskah Supersemar asli hanya 1 jam. Dokumen asli itu di bawa budiono ajudan Soetjipto , untuk dijadikan dasar konsep . setelah itu " surat aslinya di bawa ke Kostrad ". Ia memastikan surat Supersemar asli atas dari 2 lembar. 23

Buku **Poeze** ini tebal sekali menceritakan tentang peristiwa peperangan kemerdekaan Indonesia 1945-1950. Terbit 2007, banyak pembacanya orang-orang muda Belanda. (Petualangan Mayor Sabarudin, Rekam jejak Aksi Brutal Perwira Pejuang 1945-1950)